

Efektifitas Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Migas Pem Akamigas Cepu Kabupaten Blora

Ari Sudarsono¹, A Nur Hikmawaty Yusma²

calolari94@gmail.com¹, titin_zahrazaheer@gmail.com²

Universitas Terbuka¹, Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar²

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku transaksi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu inovasi utama dalam sistem pembayaran digital adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai metode pembayaran berbasis QR code. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di kalangan mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Migas PEM Akamigas Cepu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa pengguna QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas QRIS ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, kecepatan proses pembayaran, dan keandalan sistem berada pada kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aryawati et al. (2022) dan Kurniawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepuasan dan persepsi positif pengguna QRIS dipengaruhi oleh faktor kepraktisan dan efisiensi. Hasil penelitian Berliana, A. S et al. (2022) juga menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Dengan demikian, QRIS terbukti menjadi sarana transaksi digital yang efektif bagi mahasiswa, sekaligus mendukung transformasi digital di sektor pendidikan tinggi.

Kata Kunci: QRIS, transaksi digital, efektivitas, mahasiswa, pembayaran non-tunai

Abstract

The development of financial technology in Indonesia has brought significant changes to transaction behavior, including among university students. One of the major innovations in digital payment systems is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), developed by Bank Indonesia to integrate various QR code-based payment methods. This study aims to analyze the effectiveness of QRIS as a digital transaction tool among students of the Oil and Gas Production Engineering Study Program at PEM Akamigas Cepu, Blora Regency. This study employed a quantitative approach using a survey method involving students who use QRIS. The effectiveness of QRIS was assessed based on four aspects: ease of use, transaction security, payment processing speed, and system reliability. The results indicate that the effectiveness of QRIS across these four aspects is categorized as high. This finding is consistent with the studies conducted by Aryawati et al. (2022) and Kurniawati et al. (2022), which found that user satisfaction and positive perceptions of QRIS are influenced by its practicality and efficiency. Furthermore, Berliana et al. (2022) found that effectiveness, trust, and ease of use simultaneously have a significant effect on users' intention to use QRIS. Therefore, QRIS has proven to be an effective digital transaction tool for university students and contributes to supporting digital transformation in higher education.

Keywords: *QRIS, digital transactions, effectiveness, university students, cashless payments*

Pendahuluan

Ari Sudarsono, A Nur Hikmawaty Yusma

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sistem pembayaran. Transformasi ini sejalan dengan visi Bank Indonesia untuk mewujudkan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal melalui penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Sebagaimana dikemukakan oleh Sriekaningsih (2020), “QRIS hadir sebagai solusi atas fragmentasi sistem pembayaran berbasis QR code yang sebelumnya belum terstandarisasi.” Melalui inovasi ini, berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran dapat terintegrasi dalam satu sistem nasional yang efisien dan inklusif. Dalam konteks ekonomi digital, penggunaan sistem pembayaran berbasis QR code seperti QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mempercepat transformasi menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) (Aryawati et al., 2022). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital-native menjadi kelompok yang potensial dalam adopsi teknologi finansial (fintech), karena memiliki tingkat literasi digital yang relatif tinggi. Hildawati et al. (2024) menegaskan bahwa “literasi digital menjadi modal utama masyarakat agar mampu beradaptasi dengan teknologi keuangan seperti QRIS.” Dengan demikian, pemahaman terhadap teknologi finansial menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS secara efektif.

Menurut Sriekaningsih (2020), QRIS berperan penting dalam mendukung transformasi ekonomi digital melalui sistem pembayaran yang cepat dan aman. Hal ini diperkuat dengan temuan Aryawati, Mahardika, dan Wibawa (2022) yang menyatakan bahwa “QRIS sangat membantu transaksi non-tunai UMKM karena cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Namun, banyak masyarakat belum memahami QRIS sepenuhnya.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi QRIS mudah digunakan, tingkat pemahaman pengguna masih menjadi tantangan. Dalam konteks mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Migas PEM Akamigas Cepu, penggunaan QRIS mulai meningkat di berbagai fasilitas kampus seperti koperasi, kantin, dan pembayaran kegiatan akademik. Namun, efektivitas penggunaannya belum banyak dikaji secara empiris, khususnya dalam aspek kemudahan, kecepatan, keamanan, dan keandalan sistem. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana QRIS efektif digunakan sebagai alat transaksi digital di kalangan mahasiswa serta bagaimana persepsi mereka terhadap implementasinya dalam aktivitas sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Migas PEM Akamigas Cepu Kabupaten Blora. Ramdhan, M. (2021: 13) menjelaskan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kondisi aktual penggunaan QRIS berdasarkan persepsi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Teknik Produksi Migas PEM Akamigas Cepu Kabupaten Blora Tahun Akademik 2024/2025. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari, seperti pembayaran di kantin atau kegiatan organisasi. Jumlah responden direncanakan sebanyak 100 orang agar hasil penelitian memiliki tingkat representativitas yang memadai.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner *online* kepada mahasiswa pengguna QRIS,

sedangkan data sekunder bersumber dari literatur, jurnal, dan buku yang relevan, seperti QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0 (Sriekaningsih, 2020), serta penelitian terdahulu oleh Aryawati et al. (2022), Farhan dan Shifa (2023), dan Rahmawati dan Arfiansyah (2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert (1–5) untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap aspek efektivitas QRIS, mencakup kemudahan, kecepatan, keamanan, dan keandalan. Selain itu, wawancara singkat dilakukan dengan beberapa pengguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman penggunaan QRIS.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dari setiap indikator efektivitas. Data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik sederhana, seperti SPSS atau Excel, untuk menghasilkan nilai rata-rata, standar deviasi, serta persentase persepsi responden. Indikator efektivitas penggunaan QRIS dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian Kurniawati et al. (2022) dan Adetia (2023), yang mencakup kemudahan penggunaan (*usability*), kecepatan transaksi (*efficiency*), keamanan sistem (*security*), keandalan layanan (*reliability*), dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari kuesioner google form yang disebarakan kepada mahasiswa aktif Program Studi Teknik Produksi Migas PEM Akamigas Cepu jumlah responden (=N) sebanyak 106 mahasiswa. Dimana responden berusia < 20 tahun (83%) dan berasal dari angkatan 2024 dan 2025 (Tabel 1). Frekuensi transaksi QRIS sangat tinggi, di mana 76.4% mahasiswa menggunakan QRIS lebih dari 10 kali per bulan (Tabel 2), menunjukkan bahwa QRIS sudah menjadi alat transaksi utama di lingkungan kampus.

Tabel 1. Karakteristik responden

	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	88	83%
Perempuan	18	17%
Usia		
< 20 tahun	88	83%
20–22 tahun	7	6.6%
> 22 tahun	11	10.4%
Angkatan		
2025	40	37.7%
2024	49	46.2%
2023	6	5.7%
2022	11	10.4%

Sumber: Pengolahan data peneliti dengan Microsoft Exel, 2026

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Frekuensi penggunaan QRIS dalam 1 bulan

Frekuensi	Jumlah Responden	Persentase
< 5 kali	4	3.8%
5–10 kali	21	19.8%
>10 kali	81	76.4%

Sumber: Pengolahan data peneliti dengan Microsoft Exel, 2026

Temuan ini sesuai dengan karakteristik generasi Z yang sangat adaptif terhadap penggunaan teknologi finansial. Triwijayati (2024) menegaskan bahwa “konsumen digital tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga menciptakan nilai melalui keterlibatan aktif dalam ekosistem digital.” Dengan kata lain, mahasiswa bukan hanya pengguna pasif, tetapi juga agen yang mendorong maraknya transaksi digital.

Uji Instrumen

Tabel 3. Variabel Efisiensi

Pertanyaan	Variabel	N	Mean	Std. Deviation
1. QRIS membantu saya melakukan transaksi lebih cepat.	X1.1	106	4.90	.306
2. QRIS meningkatkan efisiensi dalam aktivitas pembayaran saya.	X1.2	106	4.88	.383
3. Penggunaan QRIS mempermudah saya dalam mengatur dan mencatat pengeluaran.	X1.3	106	4.84	.461
4. Dengan QRIS, saya merasa aktivitas transaksi menjadi lebih praktis dan modern.	X1.4	106	4.81	.439
5. Secara keseluruhan, QRIS bermanfaat dalam mendukung kegiatan transaksi saya sehari-hari.	X1.5	106	4.84	.369
Valid N (listwise)		106		

Sumber: Output SPSS, 2026.

Dengan nilai efisiensi yang sangat tinggi, mahasiswa merasakan bahwa QRIS benar-benar mempercepat dan menyederhanakan kegiatan transaksi mereka. Dari hasil analisis pada Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel efisiensi (X1.1 –X1.5) berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai mean 4.81–4.90.

Tabel 4. Variabel Kemudahan

Pertanyaan	Variabel	N	Mean	Std. Deviation
1. Menggunakan QRIS memudahkan transaksi sehari-hari.	X2.1	106	4.45	.758
2. Proses pemindaian kode QRIS berjalan lancar tanpa kendala berarti.	X2.2	106	4.57	.569
3. Antarmuka aplikasi pembayaran QRIS mudah dipahami.	X2.3	106	4.61	.508
4. Transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan tanpa membutuhkan waktu lama.	X2.4	106	4.75	.454

5. Saya merasa tidak kesulitan dalam mempelajari cara penggunaan QRIS.	X2.5	106	4.75	.454
Valid N (listwise)		106		

Sumber: Output SPSS, 2026.

Kemudahan penggunaan menjadi alasan kuat mahasiswa memilih QRIS sebagai alat pembayaran utama. Pada Tabel 4. Variabel kemudahan (X2.1–X2.5) memiliki nilai mean 4.45–4.75, dengan indikator tertinggi

Tabel 5. Analisis Efektivitas

Keterangan	Variabel	N	Mean	Std. Deviation
1. QRIS membuat aktivitas transaksi saya menjadi lebih efektif.	Y1	106	4.74	.484
2. Saya merasa puas dengan hasil dan kecepatan transaksi menggunakan QRIS	Y2	106	4.56	.553
3. Saya lebih sering memilih QRIS dibanding metode pembayaran lain karena kepraktisannya.	Y3	106	4.63	.574
4. Saya berniat untuk terus menggunakan QRIS pada transaksi berikutnya.	Y4	106	4.63	.540
5. Saya akan merekomendasikan penggunaan QRIS kepada teman atau keluarga.	Y5	106	4.43	.552
Valid N (listwise)		106		

Sumber: Output SPSS, 2026.

QRIS efektif digunakan oleh mahasiswa, terutama untuk transaksi yang membutuhkan kecepatan dan kepraktisan. Tabel 5 menunjukkan nilai mean keseluruhan variabel efektivitas (Y1–Y5) berada pada kisaran 4.43–4.74, dengan indikator tertinggi “QRIS membuat aktivitas transaksi saya lebih efektif” (mean 4.74).

Pembahasan

Hasil pengolahan data tersebut mendukung pendapat Raharjo (2021) yang menyatakan bahwa “transaksi digital telah mengubah pola bisnis konvensional menjadi lebih modern, efisien, dan berbasis data.” Mahasiswa lebih memilih QRIS dibanding metode pembayaran lain karena prosesnya cepat, tanpa hambatan, dan meminimalkan risiko uang hilang. Selain itu, Aryawati et al. (2022) mengungkapkan bahwa “QRIS sangat membantu transaksi non-tunai karena cepat, mudah, murah, aman, dan andal, meskipun pemahaman masyarakat terhadap QRIS belum merata.” Hal ini terlihat pada responden yang menilai efektivitas QRIS tinggi, namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum memahami fitur-fitur lanjutan seperti history tracking atau keamanan berlapis. Selain dari hasil diatas wawancara singkat yang dilakukan dengan beberapa pengguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman penggunaan QRIS didapatkan hasil: (1) 92% mahasiswa menganggap QRIS lebih praktis daripada pembayaran tunai. (2) 89% merasa lebih aman menggunakan QRIS dibanding membawa uang tunai. (3) 85% menyatakan bahwa fasilitas kampus sudah mendukung QRIS, sehingga meningkatkan kenyamanan. Data ini menguatkan analisis SPSS bahwa mahasiswa merasa QRIS sangat mendukung aktivitas akademik dan non-akademik, terutama di koperasi, kantin, dan

pembayaran praktikum. Temuan ini sejalan dengan pandangan PT Bank Syariah Indonesia (2020) bahwa “QRIS disajikan sebagai solusi pembayaran yang praktis, efisien, dan sesuai kebutuhan transaksi modern” dan juga hasil penelitian dari... bahwa “Penggunaan QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, di mana kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi melalui QRIS mendorong mahasiswa untuk lebih sering berbelanja”. Literasi mahasiswa yang tinggi juga mendukung efektivitas penggunaan QRIS.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Migas PEM Akamigas Cepu Kabupaten Blora berada pada kategori sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel efisiensi, kemudahan, dan efektivitas yang konsisten berada di atas angka 4.4. Mahasiswa merasakan bahwa QRIS mempercepat proses pembayaran, mudah digunakan, aman, serta mendukung aktivitas di lingkungan kampus dan asrama, diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan mayoritas responden merasa QRIS lebih praktis dan aman dibandingkan transaksi tunai.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pihak institusi perlu terus memperluas fasilitas pembayaran berbasis QRIS dan meningkatkan kualitas jaringan internet kampus untuk mendukung kelancaran transaksi digital. Mahasiswa dianjurkan untuk meningkatkan literasi keuangan digital serta memanfaatkan fitur-fitur keamanan dan pencatatan transaksi secara optimal. Penyedia layanan pembayaran digital juga diharapkan meningkatkan edukasi pengguna dan optimalisasi sistem agar pengalaman transaksi semakin cepat dan stabil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti literasi digital, kepercayaan pengguna, atau faktor risiko keamanan, serta menggunakan pendekatan mixed methods agar pemahaman terhadap penggunaan QRIS lebih mendalam.

BIBLIOGRAFI

- Adetia, S. N. (2023). *Analisis Dampak Penggunaan QRIS terhadap Kinerja UMKM di Indonesia*.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102-115.
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). *Persepsi Pengguna QRIS pada UMKM di Kota Mataram*. Guna Sewaka: Jurnal Manajemen.
- Bank Indonesia. (2020a). Bank Indonesia Paparkan 5 Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. (2020b). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). www.bi.go.id
- Berliana, A. S., Farida, E., & Sholehuddin, S. (2025). Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Di Kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 14(01), 2205-2213.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). *Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital*. JPkMN.
- Hildawati, H. et al. (2024). *Literasi Digital: Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini*. Green Pustaka.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2022). *Analisis Kepuasan Gen Z dalam Menggunakan QRIS*.

- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). QRIS. Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Surakarta*.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis tingkat literasi digital generasi milenial Kota Surabaya dalam menanggulangi penyebaran hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33-43.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Safitri, A., & Fihartini, Y. (2024). The Influence of Perceived Ease of Use and Security on QRIS Usage Decisions Among the Community in Lampung Province. *ePaper Bisnis Int. J. Entrep. Manag*, 1, 189-198.
- Sherlyani, G. F. A., & Andriasari, W. S. (2023). Implementasi Transaksi Pembayaran Cashless dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(3), 314-326.
- Sriekaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Penerbit Andi.
- Soriano, M. A., & Saal, M. (2021). *Fintech for Financial Inclusion Deep Dive Study*. World Bank Group.
- Triwijayati, A. (2024). *Perilaku Konsumen Digital: Saat 'Prosumer' Mendominasi Dunia Digital dan E-Commerce*. Widina Media Utama.